

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Pada pembahasan kerangka teoritis ini ada beberapa teori yang dianggap relevan untuk menjelaskan permasalahan sekitar judul penelitian ini. Dalam kamus pintar Bahasa Indonesia pengertian persepsi adalah tanggapan.<sup>1</sup> Dalam istilah konseling dan terapi adalah *perception* yang mengandung arti: menunjuk pada suatu kesadaran tunggal yang timbul dari proses penginderaan saat tampilnya suatu stimulus.<sup>2</sup>

Menurut Alex Sobur dalam buku Psikologi Umum bahwa secara etimologis persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *perception*; dan *percipere* yang berarti menerima atau mengambil.<sup>3</sup>

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan

---

<sup>1</sup>Hamzah Ahmad & Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 288.

<sup>2</sup>Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 239.

<sup>3</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>4</sup>

Menurut Jallaludin Rahmad dalam buku Psikologi Komunikasi persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, yang merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya dalam hal mengamati, menanggapi, menilai memahami, menginterpretasikan suatu objek sebagai hasil dari perilaku mengamati melalui panca indra tersebut.

Dalam mempersepsi sesuatu, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, karena persepsi itu bersifat individual yang dapat dikemukakan melalui perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang ada dalam diri manusia.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Adanya keberagaman persepsi atau tanggapan di antara setiap orang, ada pula hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama di persepsikan berbeda oleh dua atau lebih orang yang berbeda. Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Mahasatya, 2003), h. 102.

<sup>5</sup>Jallaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 113.

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan sekaligus yang ada di sekitar kita, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi diantara mereka.
- 2) *Set*, adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- 3) Kebutuhan, adalah kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetapkan pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- 4) Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 5) Ciri kepribadian, adalah ciri kepribadian yang akan mempengaruhi tanggapan.
- 6) Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan yang di sebut halusinasi.<sup>6</sup>

### **c. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor (merupakan proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh alat sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan

---

<sup>6</sup>Alex Sobur, *Op.Cit.*, h. 43-47.

proses sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenal oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua mendapatkan respon individu untuk dipersepsi.<sup>7</sup>

## **2. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir**

### **a. Pengertian Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir**

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Martini, *Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri plus Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2005/2006*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FTK. UIN Suska Riau. 2006, h. 13.

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). h. 61.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).<sup>9</sup>

Menurut Prayitno & Erman Amti:

“Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.”<sup>10</sup>

Selain itu, Winkel & Sri Hastuti menjelaskan bahwa:

“Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.”<sup>11</sup>

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau

---

<sup>9</sup>Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 82.

<sup>10</sup>Prayitno & Erman Amti, *Op. Cit.*, h. 259.

<sup>11</sup> Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006). h. 316.

jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu.<sup>12</sup> Selain itu bimbingan karier juga diartikan sebagai pelayanan BK yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang layanan informasi dan bimbingan karir di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Dan bimbingan karir merupakan pelayanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.

Dari kesimpulan pengertian layanan informasi dan bimbingan karir di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan karir adalah kegiatan bimbingan karir di sekolah untuk memberikan pemahaman diri mulai dari memikirkan, merencanakan, memilih, menyiapkan, mencari dan menyesuaikan diri dalam menghadapi dunia kerja.

#### **b. Tujuan Layanan Informasi Bidang Bimbingan karir**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna

---

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op.cit.*, h. 58.

<sup>13</sup>Suhertina, *Loc.cit.*

untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Tujuan layanan informasi bimbingan karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi bidang bimbingan karir adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang bimbingan karir agar nantinya siswa tidak bingung lagi dalam mengambil keputusan setelah lulus sekolah serta membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan kariernya sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

### **c. Materi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir**

Informasi pendidikan lanjutan sesudah SLTA lebih spesifik tentang jurusan atau program pendidikan/ latihan yang mengarah pada pekerjaan atau karir tertentu. Secara garis besar informasi pendidikan yang diperlukan para (calon) lulusan SLTA adalah:

1. Lembaga pendidikan yang menyajikan program-program yang lebih spesifik (materi kurikuler dan ko-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul).

---

<sup>14</sup>Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h. 288.

2. Beasiswa dan berbagai kemungkinan tunjangan yang dapat diperoleh beserta syarat-syarat dan cara-cara melamarnya (mengajukan permohonan).
3. Program-program latihan khusus, misalnya di perusahaan-perusahaan industri.
4. Kemungkinan lain yang dapat dimasuki oleh lulusan SLTA seperti memasuki jajaran ABRI, dan sebagainya.<sup>15</sup>

**d. Asas**

Layanan informasi bidang bimbingan karir pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor.

**e. Pendekatan dan Teknik**

1) Cara penyampaian

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah tanya jawab, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier.<sup>16</sup>

2) Media dan Teknik

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis, selebaran, dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). “Papan informasi” merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajinnya aktual.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Prayitno & Erman Amti, *Op.cit.*, h. 261.

<sup>16</sup>Prayitno & Erman Amti, *Op.cit.*, h. 269.

<sup>17</sup>Prayitno. *Seri Layanan Konseling L.2 Layanan Informasi*, (Padang: UNP,2004), h. 8.



Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, maupun pertemuan kelompok.

### 3) Waktu

Materi informasi dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode pendidikan atau diantara keduanya. Layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktu yang memungkinkan. Dari sisi lain ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat.<sup>18</sup> Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.<sup>19</sup>

### 4) Pelaksanaan

- a) Membuat satuan layanan (satlan)
- b) Pertemuan dalam kelas (pengakraban, mengucapkan salam, berdoa, perkenalan, menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat layanan informasi).
- c) Pembahasan materi
- d) Penilaian dan tindak lanjut
- e) Lapelprog.<sup>20</sup>

### 5) Penilaian

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja

---

<sup>18</sup>Tri Umari, dkk. *Bahan Ajar Materi Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru, FKIP UR, 2011), h. 17.

<sup>19</sup>Prayitno. *Op.cit.*, h. 10.

<sup>20</sup>Tri Umari, *Loc.cit.*

disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laissez*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laissez*) dan jangka panjang (*laissez*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan konseling lainnya.<sup>21</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah yang di gunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh banyak orang. Penelitian terdahulu yang pernah di lakukan antara lain:

1. Dewi Hasanah pada tahun 2009 jurusan Kependidikan Islam Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Pekanbaru. Persoalan yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah guru pembimbing melaksanakan layanan informasi tersebut. Dan hasil penelitiannya tergolong kurang maksimal karena angka persentase hanya memperoleh 60%.
2. Suhaimi pada tahun 2005 jurusan Kependidikan Islam Pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

---

<sup>21</sup>Prayitno. *Op.cit.*, h. 11.

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti dengan judul Pemanfaatan Layanan Informasi oleh Siswa di SMPN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, peneliti memfokuskan tentang bagaimana siswa memanfaatkan layanan informasi di SMPN 1 Pangkalan Kerinci. Dan hasil penelitiannya tergolong cukup maksimal karena angka persentase memperoleh 72%.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini dipergunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. Adapun yang menjadi indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa layanan informasi bidang bimbingan karir perlu di laksanakan di sekolah.
2. Siswa beranggapan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir membantu siswa dalam menentukan karir sesuai dengan minatnya.
3. Siswa beranggapan bahwa metode yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir perlu di variasikan.
4. Siswa beranggapan bahwa perlunya media pembantu dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir.
5. Siswa beranggapan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir perlu dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, antara lain:

1. Faktor intern : Minat siswa.
2. Faktor ekstern : Media pembantu dan waktu yang diberikan untuk mengikuti layanan.